

**MAKNA PERJUANGAN PENYINTAS PELECEHAN SEKSUAL PADA
FILM PENYALIN CAHAYA (*PHOTOCOPIER*)
(ANALISIS HERMENEUTIKA MENDALAM JOHN B. THOMPSON)**

Rizki Utami

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Multimedia
Universitas Mercu Buana Yogyakarta
Email: nianarizki@gmail.com

ABSTRAK

Sebuah isu sosial dapat direpresentasikan melalui film. Penyintas pelecehan seksual kerap kali tidak mendapat ruang aman dan dukungan di lingkungan masyarakat masih banyak dialami yang juga diceritakan dalam film *Penyalin Cahaya (Photocopier)*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode hermeneutika mendalam John B. Thompson untuk mengetahui gambaran penyintas pelecehan seksual, pelaku dan tindakan pelecehan seksual, serta makna perjuangan penyintas pelecehan seksual. Hasil penelitian berdasarkan analisa sosial-historis, analisa formal/ diskursif dan interpretasi/ re-interpretasi adalah Wregas Bhanuteja selaku penulis dan sutradara bekerja sama dengan orang-orang yang memang memiliki perhatian terhadap isu pelecehan seksual serta rumah produksi film yang telah berpengalaman dan memiliki visi untuk menghasilkan cerita menarik yang salah satu produknya berupa film. Dengan latar tempat Jakarta dan latar waktu mengacu realitas yaitu abad ke-21, film ini menggambarkan bahwa tindakan pelecehan seksual dapat berupa ucapan verbal dan tindakan pencurian serta transmisi konten bermuatan seksual, memotret dan merekam seseorang tanpa seizinnya. Penyintas pelecehan seksual dapat dialami oleh semua gender. Gambaran perjuangan penyintas pelecehan seksual dalam melawan ketidakadilan yang terjadi tidaklah mudah karena faktor lingkungan yang masih terpengaruh budaya patriarki dan perbedaan status sosial yang tinggi antara penyintas dan pelaku, hal ini didukung oleh kode-kode dialog, ekspresi dan gestur pemain. Meskipun pelaku tidak diadili secara hukum yang berlaku, para penyintas memutuskan untuk berani menyebarkan kisah mereka. Perilaku Sur dan Farah yang berani menyebarkan cerita pelecehannya memantik solidaritas atau kekuatan kolektif. Ini dibuktikan dengan adegan para penyintas lain yang menyusul untuk melakukan hal yang sama. Harapannya, dalam realitas sosialpun para penyintas akan berani bercerita dan melawan ketidakadilan yang terjadi. Seperti yang Foucault yakini bahwa kelompok kecil namun memiliki solidaritas yang lebih dan kesadaran akan hal yang organik dan fundamental berpotensi melakukan perubahan sosial secara efektif daripada kelompok atau organisasi dalam skala besar.

Kata Kunci: Perjuangan, Penyintas, Pelecehan seksual, Hermeneutika mendalam

**THE MEANING OF THE STRUGGLE OF SEXUAL HARASSMENT
SURVIVAL IN THE FILM OF PHOTOCOPIER
(JOHN B. THOMPSON'S DEEP HERMENEUTIC ANALYSIS)**

Rizki Utami

*Communication Studies Program, Faculty of Communication and Multimedia
University of Mercu Buana Yogyakarta
Email: nianarizki@gmail.com*

ABSTRACT

A social issue can be represented through film. Survivors of sexual harassment often do not get a safe space and support in society, which is also told in the film of Photocopier. This research uses a qualitative approach with John B. Thompson's in-depth hermeneutic method to find out the description of sexual harassment survivors, perpetrators and acts of sexual harassment, and the meaning of sexual harassment survivors' struggles. The results of the research based on socio-historical analysis, formal/discursive analysis and interpretation/re-interpretation are that Wregas Bhanuteja as the writer and director works closely with people who are concerned with issues of sexual harassment as well as film production houses that have experience and have the vision to produce interesting stories, one of which is a film. With the setting in Jakarta and the time setting referring to the reality of the 21st century, this film illustrates that acts of sexual harassment can take the form of verbal remarks and acts of theft as well as transmitting sexually charged content, taking pictures and recording someone without their permission. Survivors of sexual harassment can be experienced by all genders. The depiction of the struggle of survivors of sexual harassment against the injustice that has occurred is not easy due to environmental factors that are still influenced by patriarchal culture and the high difference in social status between survivors and perpetrators, this is supported by dialogue codes, expressions and player gestures. Even though the perpetrators were not brought to justice by applicable law, the survivors decided to be brave enough to spread their stories. The behavior of Sur and Farah who dared to share their stories of abuse sparked solidarity or collective strength. This is evidenced by the scene of other survivors following to do the same thing. The hope is that even in social reality, survivors will have the courage to tell stories and fight against the injustices that have occurred. As Foucault believes that small groups have more solidarity and awareness of organic and fundamental things that have the potential to carry out social change effectively than groups or organizations on a large scale.

Keywords: *Struggle, Survivors, Sexual harassment, In-depth hermeneutics*